

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis ialah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022:15) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada prinsip filsafat positivisme. Penelitian ini dilaksanakan pada populasi atau sampel khusus dengan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian. Proses analisis data dilaksanakan secara kuantitatif atau statistik, yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan lebih dulu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Kebomas Gresik, yang berada di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 137, Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121 dan PT. Pegadaian Cabang Sidayu Gresik, yang berada di Jalan Kanjeng Pangeran Sepuh, Sedayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61153.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2022:130) mengungkapkan populasi sebagai sebuah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi dipakai untuk penelitian ini adalah karyawan PT. Pegadaian Cabang Kebomas & Cabang Sedayu Gresik yang berjumlah 42 karyawan, dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 3.1
Data jumlah karyawan

No.	Cabang/Unit	Jumlah
1.	Kebomas	19
2.	Sidayu	23
Jumlah		42

Sumber: Data internal perusahaan tahun 2024

Sugiyono (2022:131) mengungkapkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan total anggota populasi yang mempunyai karakteristik yang serupa pada populasi yang disebutkan. Metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan menerapkan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2015:124) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah sebuah kaidah menentukan sampel di mana keseluruhan anggota populasi dipandang sebagai sampel, dan bisa dikatakan sampel jenuh adalah sensus. Maka dari itu, jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah keseluruhan jumlah karyawan yaitu 42 karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan atau objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti, lalu dilaksanakan proses pengolahan. Data primer yang didapat dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden yang mengisi kuisioner berdasarkan indikator variabel mutasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), motivasi kerja (X3) dan variabel produktivitas kerja (Y) yang diajukan kepada responden, yaitu karyawan PT. Pegadaian Syari'ah cabang kebomas Gresik, yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 137, Kebomas, Kabupaten

Gresik, Jawa Timur 61121. Serta PT. Pegadaian Cabang Sidayu Gresik, yang berada di Jalan Kanjeng Pangeran Sepuh, Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61153.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet, studi sebelumnya, dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini, termasuk bukti-bukti catatan yang terdokumentasi dalam arsip seperti sejarah, struktur organisasi, jumlah karyawan sebanyak 42 orang, dan informasi terkait PT. Pegadaian Syari'ah cabang Kebomas Gresik dan PT. Pegadaian Cabang Sidayu Gresik pada periode tahun 2023.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:219) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk format pilihan ganda yang berkaitan dengan indikator variabel mutasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), motivasi kerja (X3), dan produktivitas kerja (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di PT. Pegadaian Syari'ah cabang Kebomas Gresik dan PT. Pegadaian Cabang Sidayu Gresik.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini, seperti jumlah karyawan.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah jenis atau nilai dari objek yang diteliti dengan variasi yang diidentifikasi untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan. Untuk menghindari kesalahan dalam menggabungkan data, definisi variabel penelitian harus dirumuskan. Variabel dalam penelitian ini terkait dengan mutasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2) dan motivasi kerja (X3) produktivitas kerja (Y). Dalam penelitian ini definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produktivitas Kerja (Y)

Sutrisno (2017:104-105) mengungkapkan bahwa produktivitas kerja dapat dijelaskan sebagai perbandingan hasil kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja untuk menciptakan suatu produk. Berikut adalah beberapa indikator produktivitas kerja seperti:

- a. Kemampuan
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai
- c. Semangat kerja
- d. Pengembangan diri
- e. Mutu
- f. Efisiensi

2. Mutasi Kerja (X1)

Hasibuan (2020:102-107) menguraikan bahwa mutasi pekerjaan merujuk pada perubahan dalam posisi, jabatan, lokasi, atau tanggung jawab tugas pekerjaan, baik itu secara horizontal maupun vertikal, di dalam satu organisasi yang sama. Berikut adalah beberapa indikator mutasi kerja seperti:

- a. Pengalaman
- b. Pengetahuan
- c. Kebutuhan
- d. Kecakapan
- e. Tanggung jawab

3. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Nitisemito (2015:183) lingkungan kerja merujuk pada elemen-elemen di sekitar pekerja yang memiliki potensi untuk memengaruhi cara pelaksanaan tugas oleh tenaga kerja. Berikut adalah beberapa indikator lingkungan kerja seperti:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan dengan rekan kerja
- c. Fasilitas kerja

4. Motivasi Kerja (X3)

Motivasi dapat dijelaskan sebagai Hasrat yang muncul dari dalam individu, baik itu berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorongnya untuk melakukan dengan tujuan yang kuat dan memanfaatkan seluruh potensi mereka (Maslow dalam Hasibuan, 2016:104-105).

- a. Kebutuhan Fisiologi

- b. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

3.7 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Untuk mengetahui nilai jawaban responden dalam penelitian ini digunakan skala likert yang dilakukan dalam bentuk pilihan. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala Likert adalah alat pengukuran yang terdiri dari lima tingkatan preferensi jawaban, digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Jawaban Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Untuk Jawaban Setuju (S) : skor 4
3. Untuk Jawaban Ragu-Ragu (RG) : skor 3
4. Untuk Jawaban Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Untuk Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:168) uji validitas mengindikasikan sejauh mana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini variabel dinyatakan valid jika r hitung $>$ dari r tabel, disini r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 42. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai instrumen untuk menilai suatu kuesioner yang berperan sebagai penunjuk suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan apabila tanggapan seseorang terhadap pernyataan-pernyataan tersebut tetap konsisten atau stabil seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2018:168). Jawaban responden atas pertanyaan ini dianggap reliabel bila setiap pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak karena setiap pertanyaan dimaksudkan untuk mengukur hal yang sama. Apabila jawaban dari indikator tersebut acak maka dapat dikatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2018:168).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one shot* atau satu kali pengukuran saja, disini pengukurannya hanya dilakukan satu kali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan *cronbach alpha* (α), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$ (Ghozali, 2018:48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu proses pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah distribusi data pada suatu kelompok data atau variabel bersifat normal atau tidak. Uji normalitas adalah pengujian dalam model regresi yang mana variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau berdistribusi mendekati normal (Santoso dalam Sani & Masyhuri, 2010:256). Uji normalitas menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data, yakni jika nilai signifikan lebih dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka terdistribusi tidak normal. Karena model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal. Dengan dasar keputusan sebagai berikut

1. Jika nilai Signifikansi > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan: jika nilai *variance* inflasi faktor (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai TOL $> 0,1$.
2. Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > 10 atau nilai TOL $< 0,1$.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian ini merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas terpenuhi maka model regresi dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat peramalan. uji heteroskedastisitas dilakukan

untuk menilai apakah model regresi menunjukkan variasi yang tidak seragam pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika varian residual tetap konsisten dari satu observasi ke observasi lainnya, ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians tersebut berubah, disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:165) model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji statistik untuk menguji asumsi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan peneliti adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika hasil Sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, suatu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel mutasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), Motivasi kerja (X3), terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat Produktivitas Kerja (Y)

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

x₁, x₂, x₃ : Variabel Mutasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), Motivasi Kerja (X3)

e : *Error*

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 diartikan sebagai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Syarat agar peneliti dapat memaknai nilai *R Square*, maka hasil uji t harus bernilai signifikan yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel Mutasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Motivasi Kerja (X3) terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y)”

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis adalah suatu tahap evaluasi di mana keputusan diambil untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian selama proses pengujian ini. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji parsial (t). Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (penjelas) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel mutasi kerja (X1) tidak ada pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Ha : $b_1 \neq 0$ artinya mutasi kerja (X1) ada pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

H0: $b_2 = 0$ artinya variabel lingkungan kerja (X2) tidak ada pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Ha : $b_2 \neq 0$ artinya variabel lingkungan kerja (X2) ada pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

H0 : $b_3 = 0$ artinya variabel motivasi kerja (X3) tidak ada pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Ha : $b_3 \neq 0$ artinya variabel motivasi kerja (X3) ada pengaruh terhadap lingkungan kerja karyawan (Y).

2. Menentukan Taraf Signifikan

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{df = n - 2}$$

Keterangan:

df = *Degree of freedom* (derajat bebas)

n = Jumlah sampel

2 = *Two tail test*

3. Menentukan Kriteria

- a. Bila signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen yakni mutasi kerja, lingkungan kerja, dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni produktivitas kerja karyawan.

- b. Bila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yakni mutasi kerja, lingkungan kerja, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yakni produktivitas kerja karyawan.

